

Implementasi Metode *Tikrar* dalam Menghafal Al-Qur'an (Yā Sīn, Waqī'ah, Al-Mulk Dan Ar-Rohman) pada Siswa Kelas XI SMA Darul Ulum Sugio Kabupaten Lamongan

Rif'atun

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia
e-mail: tutiani118@gmail.com

Eng Fadly Usman

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia
e-mail: fadlypwk[at]ub.ac.id

Abstract: This article aims to analyze the implementation of the *Tikrar* method in Qur'an memorization instruction for 11th-grade students at Darul Ulum Sugio High School, specifically in memorizing Surah Yā Sīn, Al-Waqī'ah, Al-Mulk, and Ar-Rahman. This study was motivated by the importance of effective memorization methods in supporting students' achievement of memorization targets in formal schools. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The conclusion of this study is that the *Tikrar* method is highly relevant for implementation in formal educational institutions with adaptations based on students' needs. This study recommends optimizing memorization evaluation using spaced repetition techniques, a differentiated learning approach, and the involvement of parents in the memorization monitoring process. Thus, Quran memorization can become more stable, measurable, and sustainable in the long term.

Keywords: The *Tikrar* Method, Memorizing the Qur'an

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *Tikrar* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas XI SMA Darul Ulum Sugio, khususnya dalam menghafal surat Yā Sīn, Al-Waqī'ah, Al-Mulk, dan Ar-Rahman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya metode hafalan yang efektif dalam mendukung pencapaian target tahfidz siswa di sekolah formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode *Tikrar* sangat relevan diterapkan di lembaga pendidikan formal dengan adaptasi berbasis kebutuhan siswa. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi evaluasi hafalan dengan teknik *spaced repetition*, pendekatan diferensiasi pembelajaran, serta pelibatan orang tua

dalam proses pemantauan hafalan. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an dapat menjadi lebih stabil, terukur, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Metode TIKRAR, Hafalan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat terbesar yang berada di luar batas kemampuan manusia. Salah satu bukti keasliannya adalah terpeliharanya lafadz dan maknanya sejak pertama kali diturunkan hingga kini. Tidak seperti kitab-kitab suci sebelumnya yang mengalami perubahan, Allah Swt. telah menjamin keutuhan Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-Hijr: 9.

Jaminan keautentikan Al-Qur'an ini tidak hanya berasal dari ketetapan Allah Swt., tetapi juga dari usaha umat Islam sepanjang sejarah yang secara aktif menjaga dan menghafalnya¹. Rasulullah Saw, sebagai pribadi yang ummi, menghafalkan setiap wahyu yang diturunkan kepadanya. Begitu pula para sahabat yang dengan penuh kecintaan berusaha menghafal, menulis, dan menjaga keutuhan Al-Qur'an². Dari masa ke masa, proses hafalan ini menjadi bagian penting dari tradisi Islam, sehingga hingga kini Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang paling banyak dihafal oleh manusia³.

Kesadaran umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an terus berkembang, tidak hanya di kalangan orang dewasa tetapi juga di kalangan remaja dan anak-anak. Tren ini didukung oleh berbagai program

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2003), 14.

² Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (Juni 2022): 2-3.

³ Aida Hidayah, *Perkembangan Hafalan Al-Qur'an di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Pustaka Islam, 2017), 53.

pendidikan, baik di sekolah formal maupun lembaga tahfidz⁴, yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan dalam proses ini adalah metode TIKRAR, yaitu teknik hafalan yang menekankan pengulangan sebagai cara memperkuat daya ingat dan meningkatkan kelancaran hafalan⁵.

Pendidikan agama memainkan peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu materi penting yang diajarkan dalam pendidikan agama adalah kemampuan menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an. Pada jenjang pendidikan menengah atas, khususnya siswa kelas XI, mereka diberikan tanggung jawab untuk menghafal surat-surat yang lebih panjang dan kompleks, seperti Yā Sīn, Waqī'ah, Al-Mulk, dan Ar-Rahman.

Menghafal surat-surat tersebut memiliki makna yang mendalam dalam agama Islam. Surat Yā Sīn disebut sebagai "jantung Al-Qur'an" (HR. Tirmidzi), surat Al-Waqī'ah dipercaya membawa kelapangan rezeki (HR. Ibnu Sunni), surat Al-Mulk dikatakan mampu memberikan syafaat bagi pembacanya (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad), serta surat Ar-Rahman yang menjadi pengingat atas nikmat Allah (HR. Baihaqi). Keempat surat ini memiliki keutamaan yang tinggi dan menjadi bagian dari amalan sehari-hari bagi umat Islam.

Menghafal surat-surat tersebut juga tidak selalu mudah bagi sebagian siswa. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan mereka, seperti kurangnya motivasi, metode yang kurang efektif, serta pemahaman yang terbatas terhadap pendekatan yang digunakan. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mendukung siswa dalam menghafal surat-surat ini.

⁴ Hanafi, dkk, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2 (2019): 63.

⁵ Nurul Wahidatur Rahmah dan Hery Noer Aly, *Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an*, (JOEAI, 2023), 93.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode tikrar. Metode ini berfokus pada pengulangan sebagai teknik utama dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam hafalan melalui sistem pengulangan yang konsisten⁶. Metode tikrar memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi, memperkuat konsentrasi, serta memaksimalkan efektivitas dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an.

Metode Tikrar dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an berlandaskan prinsip bahwa semakin banyak suatu bacaan diulang maka semakin kuat hafalan yang terbentuk. Dalam perspektif ini proses belajar terjadi melalui penguatan kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Hafalan dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan kelancaran dan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Penggunaan metode tikrar dalam menghafal Surat Yâ Sîn, Waqî'ah, Al-Mulk, dan Ar-Rahman diharapkan dapat memberikan sistem hafalan yang terstruktur dan terukur bagi siswa. Metode ini menekankan pentingnya pengulangan ayat dengan bimbingan guru serta strategi murajaah secara berkala. Dalam konteks pembelajaran hafalan Al-Qur'an, metode Tikrar dapat diterapkan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam menghafal dengan tahapan yang sistematis serta memberikan penguatan positif terhadap pencapaian mereka.

Metode tikrar dalam proses hafalan Al-Qur'an menawarkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada kedisiplinan dan konsistensi. Teknik ini berfokus pada pengulangan sebagai cara menciptakan kelancaran hafalan dan membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Penerapan metode tikrar bertujuan membangun pola belajar siswa dengan pendekatan yang

⁶ Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial (Desember 2016), 65.

terstruktur. Memastikan mereka mampu menghafal dengan lebih lancar dan terukur. Pemberian penguatan positif seperti pujian dari guru atau penghargaan kecil dapat meningkatkan motivasi serta keberhasilan mereka dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an.

Penerapan metode tkrar memungkinkan siswa menerima umpan balik konsisten baik secara lisan maupun dalam bentuk penghargaan simbolis sehingga memotivasi mereka untuk terus meningkatkan hafalan. Dengan metode tkrar ingatan jangka panjang dapat diperkuat serta kebiasaan hafalan dapat lebih efektif dan terarah. Metode Tkrar juga mendukung perkembangan kebiasaan belajar mandiri dan disiplin bagi siswa⁷.

SMA Darul Ulum Sugio merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an secara sistematis. Program atau kegiatan yang diterapkan di sekolah ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa. Untuk mendukung terciptanya budaya hafalan yang berkelanjutan, SMA Darul Ulum Sugio mengintegrasikan metode tkrar dalam kegiatan sehari-hari.

Metode ini memungkinkan siswa untuk mengulang bacaan secara berkala dengan bimbingan guru/ustadz. Sehingga hafalan mereka menjadi lebih kuat dan terstruktur. Pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan harapan bahwa siswa tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami makna dan kandungan ayat yang mereka hafalkan. Pendekatan ini diperkuat dengan kegiatan murajaah secara berkala, yang membantu siswa menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan adanya sistem hafalan yang diterapkan di SMA Darul Ulum Sugio, diharapkan para siswa tidak

⁷ Hanafi, dkk, *Pentingnya Metode Tkrar dalam Menghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2020): 88.

hanya mampu mencapai target hafalan tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode Tikrar yang menekankan pentingnya pengulangan dalam menghafal telah terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran serta daya ingat hafalan siswa. Selain itu program pembelajaran ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius, memperkuat kedisiplinan, serta meningkatkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, sehingga hafalan tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari perjalanan spiritual mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk menggambarkan kondisi nyata dari penerapan metode Tikrar serta memberikan pemahaman sistematis terhadap efektivitas dan tantangan dalam penghafalan Al-Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana metode Tikrar diterapkan dalam kegiatan hafalan oleh siswa serta dampak yang dihasilkan. Menurut Mujahid dan Rahman, pendekatan kualitatif sangat sesuai dalam menganalisis metode penghafalan Al-Qur'an, karena memungkinkan penelitian untuk menggali pengalaman siswa dalam penerapan teknik hafalan tertentu secara lebih mendalam⁸. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis kata-kata dan tindakan sebagai informasi utama⁹.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai implementasi metode Tikrar dalam

⁸ Mujahid & Rahman. *Efektivitas Metode Penghafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Islam*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 88.

⁹ Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014), 215.

menghafal surah Yā Sin, Waqī'ah, Al-Mulk, dan Ar-Rahman di SMA Darul Ulum Sugio, Kabupaten Lamongan. Metode melalui Observasi. Wawancara dan Dokumentasi¹⁰. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang dikenal sebagai teknik analisis interaktif¹¹. Pendekatan ini mencakup tiga langkah utama yang berlangsung secara simultan yakni reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode TIKRAR dalam Hafalan Al-Qur'an

1. Kaitan dengan Teori Pembelajaran Berbasis Pengulangan

Metode pengulangan telah lama dikenal sebagai teknik efektif dalam memperkuat daya ingat. Dalam psikologi kognitif, teori *retrieval practice* atau latihan pengambilan kembali informasi menegaskan bahwa semakin sering seseorang mengulang suatu informasi, semakin kuat ingatan terhadap informasi tersebut. Pengulangan berfungsi sebagai mekanisme yang memperlancar pemanggilan memori jangka panjang dan mengurangi potensi lupa, sebagaimana dijelaskan oleh teori *forgetting curve* dari Hermann Ebbinghaus.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode TIKRAR sejalan dengan teori ini karena teknik pengulangan hafalan memungkinkan informasi tersimpan lebih lama dalam ingatan siswa. Konsep pengulangan juga erat kaitannya dengan pembelajaran berbasis habituasi, di mana pengulangan tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan yang sistematis.

Selain pendekatan kognitif, metode TIKRAR memiliki dasar kuat dalam

¹⁰Loftland. *Metode Penelitian Kualitatif: Prinsip dan Penerapan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 68.

¹¹ Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2005), 34.

pendidikan Islam. Sa'dullah menguraikan bahwa pengulangan hafalan atau takrir dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti pengulangan mandiri, takrir dalam shalat, serta setoran hafalan kepada guru. Prinsip ini mengacu pada kebiasaan yang dianjurkan dalam tradisi Islam untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Dalam hadits disebutkan bahwa Al-Qur'an mudah hilang dari ingatan seseorang jika tidak sering diulang dan dipelihara dengan baik: *"Jagalah Al-Qur'an ini, karena demi Allah, ia lebih cepat hilang daripada unta yang lepas dari tali pengikatnya."* (HR. Bukhari & Muslim)

Dengan demikian, metode Tikrar bukan hanya didukung oleh teori pembelajaran berbasis pengulangan dalam psikologi tetapi juga memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan Islam, di mana pengulangan merupakan bagian dari teknik yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam tradisi tahfidz.

SMA Darul Ulum Sugio menerapkan metode Tikrar dengan pendekatan yang sistematis melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk memastikan efektivitas hafalan siswa. Tahapan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menjaga hafalan tetap stabil.

Pada tahap persiapan, siswa dipersiapkan secara mental dan motivasi sebelum masuk ke tahap hafalan. Dalam teori pembelajaran, motivasi berperan sebagai faktor utama dalam meningkatkan daya ingat dan keberhasilan proses belajar. Jika siswa memahami nilai dari hafalan mereka serta tujuan yang ingin dicapai, mereka akan lebih bersemangat dalam menjalani metode Tikrar.

"Kami memastikan bahwa sebelum siswa mulai menghafal, mereka harus dipersiapkan secara mental dan motivasi. Tidak hanya soal teknik menghafal, tetapi bagaimana mereka memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan menjadikannya bagian

dari kehidupan mereka¹²."

Konsep ini sejalan dengan teori *self-determination* dalam psikologi pendidikan, di mana motivasi internal siswa berkontribusi terhadap keberhasilan mereka dalam mempertahankan hafalan. Jika siswa hanya menghafal karena tuntutan eksternal tanpa memahami nilai yang mereka hafalkan, mereka lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Pada tahap pelaksanaan, metode TIKRAR diterapkan melalui sistem kategorisasi hafalan yang memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam pembelajaran berbasis diferensiasi, siswa tidak belajar dengan pendekatan yang sama tetapi mendapatkan bimbingan berdasarkan kebutuhan mereka.

Kategori hafalan dalam metode TIKRAR meliputi:

- a. Level 1: Siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi masih perlu perbaikan tajwid.
- b. Level 2: Siswa yang telah memiliki kefasihan membaca Al-Qur'an dan siap untuk meningkatkan hafalan.
- c. Kelas Persiapan: Siswa yang belum memenuhi kriteria hafalan diberikan bimbingan khusus untuk memperbaiki bacaannya sebelum masuk kelas tahfidz.

Dalam teori pendidikan Islam, pendekatan ini dikenal sebagai *tamyiz* (pembedaan metode pendidikan sesuai dengan kapasitas siswa). Sistem ini memastikan bahwa hafalan tidak hanya menjadi tugas yang harus dijalankan tanpa pendampingan, tetapi juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan individu.

Pada tahap evaluasi, metode TIKRAR memastikan bahwa setiap hafalan diuji untuk menjaga konsistensinya dalam ingatan. Evaluasi dilakukan

¹²Iyanto, wawancara dengan kepala sekolah, (Sugio, Juni 2025).

melalui beberapa tahapan, termasuk:

- a. Pengulangan hafalan mandiri, siswa mengulang sendiri hafalan sebelum disetorkan.
- b. Setoran hafalan kepada ustadz tahfidz, hafalan diperiksa dan dikoreksi jika ada kesalahan dalam bacaan.
- c. Sesi hafalan bersama dalam halaqah, hafalan diperkuat melalui interaksi kelompok, yang juga membantu penguatan daya ingat.
- d. Evaluasi berkala, tes hafalan mingguan diterapkan untuk mengukur keberhasilan hafalan siswa.

Dalam teori evaluasi pendidikan Islam, pemantauan berkala terhadap hafalan berfungsi untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memiliki ketepatan bacaan sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Kesalahan dalam hafalan yang tidak segera diperbaiki dapat menjadi kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga evaluasi rutin menjadi bagian penting dari keberhasilan metode Tikrar.

Dengan sistem yang terstruktur ini, metode Tikrar tidak hanya membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an tetapi juga memastikan bahwa hafalan mereka dapat bertahan dalam jangka panjang melalui pendekatan berbasis pengulangan dan evaluasi yang sistematis.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Tikrar

Keberhasilan metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari sejumlah faktor yang mendukung efektivitasnya. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif, memastikan bahwa hafalan yang diperoleh tidak hanya sekadar diingat dalam jangka pendek tetapi juga dapat bertahan dalam ingatan siswa dalam waktu yang lebih lama. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat melihat bagaimana metode Tikrar menjadi lebih optimal ketika diterapkan dalam sistem pendidikan formal.

a. Lingkungan Akademik dan Religius yang Mendukung

Dalam pendidikan Islam, ekosistem belajar sangat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan akademik yang mendukung akan memberikan stimulus positif bagi siswa untuk lebih tekun dalam mengulang hafalan mereka. Dalam teori ekosistem pendidikan, suasana belajar yang berbasis nilai-nilai religius memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan belajar.

Konsep ini sejalan dengan teori *cultural congruence*, yang menyatakan bahwa jika suatu metode pembelajaran sesuai dengan norma dan tradisi lingkungan siswa, maka efektivitas metode tersebut akan meningkat. Metode Tikrar, sebagai teknik yang menekankan pengulangan, sangat cocok diterapkan dalam institusi pendidikan berbasis Islam seperti SMA Darul Ulum Sugio, karena di dalamnya sudah terdapat budaya pembelajaran berbasis hafalan dan pemantapan bacaan Al-Qur'an.

Dalam implementasi metode Tikrar di sekolah ini, suasana belajar yang mendukung memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menjalani proses hafalan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa suasana akademik yang terbangun di sekolahnya memberikan ruang bagi siswa untuk menjadikan hafalan sebagai bagian dari rutinitas belajar mereka.

"Kami memastikan bahwa suasana sekolah mendorong siswa untuk fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan mengulang bacaan sudah menjadi budaya yang kami tanamkan¹³."

Berdasarkan teori pendidikan Islam, pembentukan kebiasaan dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari *tarbiyah ruhiyah* atau pembinaan spiritual. Dengan adanya ekosistem yang mendukung, siswa lebih mudah membangun kedisiplinan dalam hafalan mereka dan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjadikan hafalan sebagai bagian dari

¹³ Iyanto, wawancara dengan kepala sekolah, (Sugio, Juni 2025).

kehidupan mereka.

b. Struktur Pembelajaran yang Sistematis

Metode TIKRAR tidak hanya mengandalkan pengulangan hafalan tanpa aturan, tetapi dirancang dengan pendekatan yang sistematis agar setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam teori pendidikan berbasis tahap perkembangan, proses belajar yang efektif harus disesuaikan dengan kapasitas kognitif dan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, sistem TIKRAR diterapkan dalam beberapa tahapan untuk memastikan bahwa hafalan berjalan secara bertahap dan konsisten.

Struktur metode TIKRAR di SMA Darul Ulum Sugio melibatkan kategori berdasarkan tingkat hafalan siswa, yaitu:

- 1) Level 1: Siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi masih perlu perbaikan tajwid.
- 2) Level 2: Siswa yang telah memiliki kefasihan membaca Al-Qur'an dan siap untuk meningkatkan hafalan.
- 3) Kelas Persiapan: Siswa yang belum memenuhi kriteria hafalan diberikan bimbingan khusus untuk memperbaiki bacaannya sebelum masuk kelas tahfidz.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *zone of proximal development* (ZPD) dalam teori belajar Vygotsky, yang menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih efektif ketika diberikan tantangan yang sesuai dengan kapasitas mereka, tanpa membebani mereka dengan tugas yang terlalu sulit. Dalam metode TIKRAR, pembagian level ini berfungsi untuk menghindari hambatan belajar yang dapat muncul akibat ketidaksesuaian antara tingkat hafalan siswa dengan target hafalan yang diberikan.

B. Evaluasi Berkala dan Pemantauan Hafalan

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan metode TIKRAR adalah adanya evaluasi hafalan yang terstruktur. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal tetapi juga mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang. Dalam teori asesmen pendidikan Islam, pemantauan hafalan secara berkala merupakan bagian dari konsep *muraja'ah*, yang berarti pengulangan hafalan secara rutin agar hafalan tetap kuat dalam ingatan. Di SMA Darul Ulum Sugio, evaluasi hafalan dilakukan melalui beberapa mekanisme, yaitu:

1. **Tes hafalan mingguan**, setiap siswa diuji kemampuannya dalam menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz.
2. **Buku Muktabaah sebagai alat pemantauan**, siswa memiliki catatan perkembangan hafalan yang dikontrol oleh guru dan orang tua.
3. **Koreksi tajwid dan makharij oleh guru tahfidz**, kesalahan dalam bacaan diperbaiki agar hafalan semakin akurat.

Pemantauan hafalan juga melibatkan keterlibatan orang tua dalam memastikan bahwa siswa tetap mengulang hafalan mereka di luar jam sekolah. Dalam teori *parental involvement* dalam pendidikan, keterlibatan orang tua secara langsung dalam proses belajar anak dapat meningkatkan motivasi serta menjaga konsistensi hafalan siswa. Staf tata usaha sekolah menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor yang memperkuat hafalan siswa:

"Buku Muktabaah membantu kami memantau progres hafalan siswa, dan keterlibatan orang tua membuat mereka lebih terdorong untuk menghafal di rumah¹⁴."

Dengan adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan, metode TIKRAR tidak hanya memberikan peluang bagi siswa untuk menghafal dengan efektif

¹⁴ Eva Nurhamidah, wawancara dengan staf TU, (Sugio, Juni 2025).

tetapi juga memastikan bahwa hafalan tetap terjaga dalam jangka panjang.

C. Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Tikrar

Meskipun metode Tikrar memiliki keunggulan dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an, ada beberapa tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Tantangan-tantangan ini bisa berasal dari faktor internal, seperti kesulitan siswa dalam mempertahankan hafalan, maupun dari faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan belajar dan kebiasaan siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini secara teoritis, kita dapat merancang solusi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode Tikrar.

1. Kesulitan Mempertahankan Hafalan dalam Jangka Panjang

Salah satu tantangan utama dalam metode Tikrar adalah bagaimana hafalan dapat tetap bertahan dalam ingatan siswa dalam jangka panjang. Dalam teori psikologi kognitif, fenomena *forgetting curve* yang dikemukakan oleh Hermann Ebbinghaus menjelaskan bahwa seseorang akan mengalami penurunan daya ingat secara bertahap jika tidak melakukan pengulangan secara teratur. Tanpa adanya sistem pemeliharaan hafalan yang sistematis, siswa dapat dengan cepat melupakan ayat-ayat yang telah mereka hafalkan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep *muraja'ah* atau pengulangan hafalan secara berkala bertujuan untuk mengatasi tantangan ini. Namun, jika siswa tidak memiliki kedisiplinan dalam mengulang hafalan mereka di luar sekolah, metode Tikrar tidak akan berjalan dengan optimal. Kesulitan mempertahankan hafalan ini sering kali dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa serta rutinitas pribadi mereka dalam menjaga hafalan.

Dalam sistem pendidikan berbasis kemandirian, teori *self-regulated learning* menekankan pentingnya kesadaran diri dan strategi belajar yang efektif bagi siswa. Jika siswa tidak memiliki perencanaan yang jelas

dalam mengulang hafalan mereka, maka dalam beberapa minggu hafalan akan mulai hilang secara bertahap. Oleh karena itu, penting untuk membangun mekanisme pembelajaran yang memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam menjaga hafalan mereka dalam jangka panjang.

2. Perbedaan Kemampuan Hafalan Antar Siswa

Setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Ada yang dapat menghafal dengan cepat tetapi mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan, dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal tetapi memiliki daya ingat yang lebih kuat. Dalam teori pendidikan berbasis diferensiasi, konsep *individual differences* menjelaskan bahwa setiap individu memiliki tingkat pemrosesan informasi yang berbeda, tergantung pada kemampuan kognitif mereka.

Metode TIKRAR mengandalkan pengulangan sebagai strategi utama dalam meningkatkan hafalan, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas hafalan masing-masing siswa. Jika metode ini tidak disesuaikan dengan kebutuhan individu, siswa dengan kemampuan hafalan yang lebih lambat bisa mengalami kesulitan mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep *tamyiz* (pembedaan pendekatan pembelajaran) digunakan untuk memastikan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan perkembangan kemampuan individu. Oleh karena itu, dalam penerapan TIKRAR, diperlukan adaptasi metode agar siswa dapat menghafal dengan ritme yang sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Distraksi dari Teknologi dan Rutinitas Sekolah

Salah satu hambatan besar dalam penerapan metode TIKRAR adalah distraksi dari lingkungan yang dapat mengganggu fokus siswa dalam

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN: 2985-6094. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

menghafal. Dalam teori pendidikan modern, penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi salah satu faktor yang mengurangi kemampuan konsentrasi seseorang.

Dalam sistem pendidikan berbasis tahfidz, prinsip *ikhlas dalam menuntut ilmu* menekankan pentingnya menghindari gangguan dari luar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar mereka di tengah aktivitas sekolah yang padat dan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol.

Teori *cognitive load* menjelaskan bahwa ketika seseorang terlalu banyak menerima informasi dari berbagai sumber, kapasitas pemrosesan mereka akan berkurang. Dalam konteks metode Tikrar, jika siswa sering terpapar distraksi seperti media sosial atau kegiatan sekolah yang tidak berhubungan dengan hafalan, mereka akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka.

Penerapan metode Tikrar diperlukan strategi yang lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, memastikan bahwa siswa memiliki ruang yang cukup untuk mengulang hafalan mereka tanpa gangguan dari lingkungan luar.

D. Strategi Optimalisasi Metode Tikrar

Metode Tikrar telah terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi optimalisasi diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapannya. Dengan mengacu pada teori pendidikan, beberapa strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan metode ini.

1. Penguatan Sistem Evaluasi Hafalan

Evaluasi hafalan merupakan bagian penting dalam metode Tikrar karena berfungsi untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN: 2985-6094. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

menghafal tetapi juga menjaga ketepatan bacaan mereka. Dalam teori asesmen pendidikan, konsep *formative assessment* menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan perbaikan secara bertahap¹⁵.

SMA Darul Ulum Sugio melakukan pemantauan hafalan melalui beberapa mekanisme, seperti tes hafalan mingguan dan koreksi tajwid oleh guru tahfidz. Untuk meningkatkan efektivitas metode TIKRAR, sistem evaluasi ini dapat diperkuat dengan pendekatan berbasis asesmen formatif yang lebih terstruktur.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam evaluasi hafalan meliputi:

- a. Penggunaan jurnal hafalan siswa, setiap siswa mencatat progres hafalan mereka setiap hari untuk meningkatkan kesadaran terhadap kemajuan hafalan.
- b. Sesi feedback berbasis refleksi, siswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan hafalan mereka melalui diskusi dengan guru tahfidz.
- c. Mekanisme peer-review, hafalan siswa diuji oleh teman sebaya dalam kelompok kecil untuk meningkatkan akurasi dan mempertajam daya ingat.¹⁶

Dalam teori pembelajaran berbasis asesmen, evaluasi yang dilakukan secara rutin akan meningkatkan kapasitas ingatan siswa serta membantu mereka memahami strategi yang lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁵Adnan Syah Sitorus, Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan, dan Agus Alfaya Arif, "Asesmen Formatif sebagai Instrumen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25652>

¹⁶Epik Taopik, "Efektivitas Metode Tes (Tahfidz Evaluasi Sederhana) terhadap Kualitas Membaca dan Jumlah Hafalan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Online Thesis* 15, no. 2 (2021).

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN: 2985-6094. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

KESIMPULAN

Metode TIKRAR memiliki efektivitas yang tinggi dalam membantu siswa mencapai target hafalan mereka, dengan sistem pengulangan terstruktur yang didukung oleh lingkungan akademik dan evaluasi berkala. Meskipun metode TIKRAR memberikan manfaat yang signifikan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti kesulitan siswa dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, perbedaan kemampuan hafalan antar individu, serta distraksi dari teknologi dan rutinitas sekolah. Dengan demikian, diperlukan strategi optimalisasi, seperti penguatan sistem evaluasi, penerapan teknik *spaced repetition*, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam pemantauan hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, 2014
- Hanafi, dkk, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2019): 63.
- Hanafi, dkk, *Pentingnya Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2020): 88.
- Hidayah, Aida, *Perkembangan Hafalan Al-Qur'an di Kalangan Remaja*, Jakarta: Pustaka Islam, 2017
- Irwan Nahar, Novi, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran*, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* (Desember 2016), 65.
- Loftland. *Metode Penelitian Kualitatif: Prinsip dan Penerapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2005
- Mujahid & Rahman. *Efektivitas Metode Penghafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2017
- Rahman Abd BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (Juni 2022): 2-3.
- Syah Sitorus, Adnan, Muhammad Yoggi Aqsal Darmawan, dan Agus Alfaya Arif, "Asesmen Formatif sebagai Instrumen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.23969/jp>.

v10i02.25652

Taopik, Epik "Efektivitas Metode Tes (Tahfidz Evaluasi Sederhana) terhadap Kualitas Membaca dan Jumlah Hafalan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *Online Thesis* 15, no. 2 (2021).

Wahidatur Rahmah , Nurul dan Hery Noer Aly, *Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an*, JOEAI, 2023.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2003